

***PRESS DISPUTE RESOLUTION: METODOLOGI RESOLUSI KONFLIK
BERBASIS MEDIA***

(Studi Pro-Kontra Wacana Islam Nusantara pada Media *Online* Indonesia)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

Oleh:

Kurnia Sari Wiwaha
NIM: 17205010021

Pembimbing:

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

YOYAKARTA
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B1148/Un.02/DU/PP/05.3/5/2019

Tesis berjudul : *Press Dispute Resolution: Metodologi Resolusi Konflik Berbasis Media (Studi Pro-Kontra Wacana Islam Nusantara pada Media Online Indonesia)*

yang disusun oleh :

Nama : Kurnia Sari Wiwaha
NIM : 17205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 3 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Dekan,


Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *Press Dispute Resolution: Metodologi Resolusi Konflik Berbasis Media (Studi Pro-Kontra Wacana Islam Nusantara pada Media Online Indonesia)*

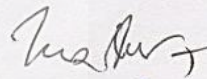
Nama : Kurnia Sari Wiwaha
NIM : 17205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

()

Sekretaris : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

()

Anggota : Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2019

Pukul : 09:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : A / 95,6

Predikat : *Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian**

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PRESS DISPUTE RESOLUTION: METODOLOGI RESOLUSI
KONFLIK BERBASIS MEDIA (Studi Pro-Kontra Wacana Islam
Nusantara pada Media Online Indonesia)**

Yang ditulis oleh :

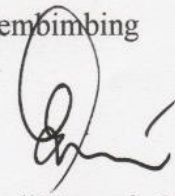
Nama : Kurnia Sari Wiwaha
NIM : 17205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi: Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.
NIDN. 2006117402

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Sari Wiwaha
NIM : 17205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2019

Saya yang menyatakan,



Kurnia Sari Wiwaha

NIM: 17205010021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0543b /U/187 tanggal 22 Januari 1988. Berikut pedoman transliterasi arab-latin yang digunakan:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	ta'	T / t	Te
ث	tsa'	Ś / ś	tse (s titik di atas)
ج	Jim	J / j	Je
ح	ha'	Ḥ / ḥ	ha (h dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh / kh	kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D / d	De
ذ	zal'	Ẓ / ẓ	zal (z dengan titik di atas)
ر	ra'	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ / ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ / ḍ	de (dengan titik atau

			garis di bawah)
ط	ta'	T / t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z / z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas,
غ	Gain	Gh	ge (gabungan ata g dan h)
ف	Fa'	F	ef
ق	qâf	Q	qi
ك	kâf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konson Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Biladialamalkanditulis h

هَبَاة	Ditulis	Hibah
جَزَاة	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bilata’ *marbuthah* hidup atau dengan *harkat*, *fathhah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
يَسْعَى	Ditulis	<i>yas’ ā</i>

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	Ditulis	<i>kariim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فَرُوضُ	Ditulis	<i>furīdu</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قَوْلٌ	Ditulis	<i>qaulun</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah: 153).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا... ﴿١٥﴾

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)... (Al-Ahqof: 15).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Dua pahlawan hidupku, orang tua tercinta Bapak Gangsar

Wibawanto, S.E. dan Ibu Siti Khalimah

serta

Almamater Tercinta

Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik

Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَاتِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Rasulullah yang telah membawa perubahan besar dari zaman jahiliah menuju zaman yang lebih beradab, dan selalu dinanti syafatnya di hari akhir kelak, serta segenap keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tesisnya dengan judul, “Pro dan Kontra Wacana Islam Nusantara di Media *Online* Indonesia (Studi Kasus Penolakan Islam Nusantara di Sumatera Barat)”, sebagai syarat memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Berkaca pada proses, maka penyusunan tesis ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Ibu Siti Khalimah dan Bapak Gangsar Wibawanto, S.E., keempat kakak peneliti yaitu Chandra Arie Wiwaha. S.E., Angga Arie Wiwaha, S.E.I., Siti Nur Azzizah, S.E.I., M.E.I., dan Titik Yayuk Wijayanti, S.E.I. yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan dukungan serta doanya.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menempuh studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian tesis.
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang memotivasi peneliti dan para mahasiswanya untuk segera menyelesaikan Studi S2.
5. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang membantu menentukan mulai dari Dosen Pembimbing Tesis hingga Penguji pada *munaqosyah* peneliti.
6. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
7. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti.
9. Segenap Guru Pondok Modern Darussalam Gontor dan Dosen-Dosen Universitas Darussalam Gontor dan kepada seluruh keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dukungan, serta doanya untuk kesuksesan peneliti.
10. Teman-Teman angkatan 2012 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor terkhususkan kepada sahabat enambelas, yang tidak berhenti memberikan dukungan, menerima keluh kesah di setiap perjalanan peneliti hingga saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik (SARK) angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencari ilmu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 April 2019
Peneliti,

Kurnia Sari Wiwaha
NIM: 17205010021

ABSTRAK
PRESS DISPUTE RESOLUTION: METODOLOGI RESOLUSI KONFLIK
BERBASIS MEDIA
(Studi Pro-Kontra Wacana Islam Nusantara pada Media Online Indonesia)

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* dan bersifat universal serta hadir sebagai sebuah risalah seluruh umat manusia. Akan tetapi, pemaknaan terhadap universalitas Islam tidak seragam, terlebih pemaknaannya bagi kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini menimbulkan banyak interpretasi yang bermacam-macam untuk mengekspresikan universalitas Islam ini. Salah satu bentuk interpretasi ini adalah munculnya istilah Islam Nusantara yang kembali menuai perdebatan. Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan hukum Islam dan adatnya yang sangat kuat menolak pengistilahan ini. Tentunya penolakannya ini menimbulkan banyak reaksi dari berbagai pihak sebab Sumatera Barat yang sangat menjaga kelestarian budayanya menolak wacana ini yang memiliki visi sama seperti yang dimiliki Sumatera Barat. Arena pertarungan ini diperluas oleh adanya pemberitaannya di media-media *online* Indonesia yang mulai mengangkat fenomena ini. Karena itu, perlu diteliti lebih dalam tentang pemberitaan Islam Nusantara ini di media *online* Indonesia. Peneliti juga ingin menemukan apakah media juga memiliki peran untuk meminimalisasi ketegangan yang terjadi antara pihak yang bertikai.

Berdasarkan paparan di atas, dilakukan analisis melalui pembingkaihan yang dilakukan media-media untuk memberitakan kasus penolakan Islam Nusantara di Sumatera Barat yang kemudian memberikan resolusi untuk meminimalisir ketegangan yang terjadi. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teori media yakni Analisis *framing* media model Robert N. Entman untuk menemukan bentuk pro dan kontra yang terjadi dalam kasus ini. Selain itu, peneliti akan menelaah *treatment recommendation* sebagai bentuk *dispute resolution* wacana di media.

Dari hasil penelitiannya, peneliti menemukan bahwa dalam pembingkaihan sebuah berita, media memiliki *moral judgement*nya masing-masing. *Moral judgement* ini yang dapat memperlihatkan arah atau keberpihakan suatu media terhadap suatu isu. Selain itu, media juga memiliki peranan penting dalam mendewasakan khalayak di tengah konflik. Hal ini terlihat dari adanya *treatment recommendation* yang dapat digunakan sebagai *dispute resolution* berbasis media (*Press Dispute Resolution*).

ABSTRACT
PRESS DISPUTE RESOLUTION
METHODOLOGY CONFLICT RESOLUTION BASED MEDIA
Study of “Islam Nusantara” Discourse Controversial in
Indonesian Online Press

Islam is a religion of *Rahmatan lil ‘a<amiin*, universal and present as a treatise on all humanity. However, the meaning of the universality of Islam is not uniform, especially for the Muslim itself. Those make many different interpretations to express the universality of Islam. One form of their interpretation is the emergence of the term *Islam Nusantara* which is reaping debate. West Sumatra is one of the regions in Indonesia with Islamic law and its customs are very strong in rejecting this term. Surely their rejection caused a lot of reactions from various parties, even though their culture were same with the vision of ‘*Islam Nusantara*’. This controversial was expanded by the news in Indonesian online media which began to raise ther phenomenon. Therefore, it needs to be examined more deeply about the preaching of the Islamic Archipelago in Indonesian online media. The researcher also wants to find out whether the media has a role to minimize the tensions that occur between the conflicting parties.

Based on the explanation above, an analysis was carried out through framing by the media to report the case of the rejection of the *Islam Nusantara* in West Sumatra which gave a resolution to minimize the tensions. In this study, researchers used media theory media framing analysis from Robert N. Entman. This theory used to find the forms of controversial that occur in this case. In addition, the researcher will examine treatment recommendation as a form of discourse resolution dispute in the media.

The results of this study, researchers found that in framing a news, the media had their own moral judgment. Their moral judgment can show the direction or alignment of a media on an issue. In addition, the media also has an important role in maturing audiences in the midst of conflict. It can be seen from the treatment recommendation that can be used as a media dispute resolution (Press Dispute Resolution).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Objek Penelitian	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II ISLAM DI SUMATERA BARAT	24
A. Sejarah dan Perkembangan Islam di Sumatera Barat	24
B. Akulturasi Agama (Islam) dan Budaya di Sumatera Barat	31
C. Corak Keagamaan (Islam) di Sumatera Barat	37
BAB III WACANA ISLAM NUSANTARA DI INDONESIA	45
A. Sejarah Lahirnya Islam Nusantara	46
B. Metodologi dan Konsep Islam Nusantara	51
C. Islam Nusantara; Arena Perebutan Kuasa Makna (Nahdlatul Ulama) NU vs Muhammadiyah	57
BAB IV KUASA BAHASA; PERSELISIHAN ISLAM NUSANTARA	63
A. Framing Media terhadap Isu Islam Nusantara	64
1. Detiknews	65
2. Tempo.co	77

3. <i>Republika.co.id</i>	85
4. <i>CNN Indonesia</i>	90
B. Anatomi Perselisihan Wacana; Membaca Akar dan Solusi	99
1. Penolakan Islam Nusantara oleh MUI Sumatera Barat; sebuah Persoalan Besar	99
2. Pemicu Kasus Penolakan Islam Nusantara oleh MUI Sumatera Barat	102
3. Nilai Moral yang Ditonjolkan	104
C. <i>Treatment Recommendation Jejak Press Dispute Resolution</i>	112
BAB V PENUTUP	118
A. KESIMPULAN	118
B. SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA	121
CURICULUM VITAE	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 25 Juli 2018 16:45 WIB	66
Tabel 2. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 25 Juli 2018 17:32 WIB	69
Tabel 3. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 25 Juli 2018 06:15 WIB	70
Tabel 4. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 26 Juli 2018 10:40 WIB	72
Tabel 5. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 26 Juli 2018 14:10 WIB	74
Tabel 6. Analisis <i>Framing Detiknews</i> 26 Juli 2018 21:26 WIB	76
Tabel 7. Analisis <i>Framing Tempo.co</i> 27 Juli 2018 06:43 WIB	78
Tabel 8. Analisis <i>Framing Tempo.co</i> 27 Juli 2018 07:03 WIB	80
Tabel 9. Analisis <i>Framing Tempo.co</i> 27 Juli 2018 08:13 WIB	82
Tabel 10. Analisis <i>Framing Tempo.co</i> 27 Juli 2018 11:58 WIB	84
Tabel 11. Analisis <i>Framing republika.co.id</i> 26 Juli 2018 21:54 WIB.....	86
Tabel 12. Analisis <i>Framing republika.co.id</i> 26 Juli 2018 06:56 WIB.....	88
Tabel 13. Analisis <i>Framing CNNIndonesia</i> 25 Juli 2018 19:04 WIB	91
Tabel 14. Analisis <i>Framing CNNIndonesia</i> 25 Juli 2018 20:50 WIB	93
Tabel 15. Analisis <i>Framing CNNIndonesia</i> 22 Agustus 2018 11:24 WIB.....	95
Tabel 16. Analisis <i>Framing CNNIndonesia</i> 22 Agustus 2018 18:5095 WIB.....	97
Tabel 17. Citra yang Dibangun Tiap Media.....	98
Tabel 18. <i>Moral Judgement</i> yang dihadirkan oleh Media Massa tentang Wacana Islam Nusantara	105
Tabel 19. <i>Treatment Recommendation</i> yang dihadirkan oleh Media Massa tentang Wacana Islam Nusantara	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep <i>Framing</i> Robert N. Entman	16
Gambar 2. Grafik pemberitaan penolakan Islam Nusantara di media massa	106
Gambar 3. Rakorda MUI Sumatera Barat.....	107
Gambar 4. Sekretaris Komisi Fatwa MUI Pusat.....	107
Gambar 5. <i>Headline Tempo.co</i> 27 Juli 2018 Pukul 06:43	109
Gambar 6. <i>Headline Tempo.co</i> 27 Juli 2018 Pukul 07:03	109
Gambar 7. <i>Headline Tempo.co</i> 27 Juli 2018 Pukul 08:13	110
Gambar 8. <i>Headline Tempo.co</i> 27 Juli 2018 Pukul 11:58	110
Gambar 9. <i>Headline CNNIndonesia</i> 25 Juli 2018 Pukul 19:04 WIB	110
Gambar 10. <i>Headline CNNIndonesia</i> 22 Agustus 2018 Pukul 11:24 WIB	111
Gamabar 11. <i>Headline Republika.co.id</i> 25 Juli 2018 Pukul 21:54 WIB	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamiin* dan bersifat universal. Islam hadir sebagai sebuah risalah yang dikirim ke seluruh umat manusia tanpa melihat perbedaan mereka baik suku, ras, dan struktur sosial.¹ Ia sangat mudah diterima di kalangan masyarakat karena ajarannya yang mudah dimengerti yakni tentang aqidah, syariah, dan akhlak.² Akan tetapi, pemaknaan terhadap universalitas Islam tidak seragam terlebih pemaknaannya bagi kalangan umat Islam itu sendiri. Beberapa kelompok memaknainya bahwasanya ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang bernota-*bene* berbudaya Arab adalah final dan tidak bisa digabungkan atau dimasukkan dengan kebudayaan apapun. Di sisi lain terdapat kelompok yang memaknai universalitas Islam sebagai sebuah ajaran yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu sehingga dapat digabungkan atau dimasukan dengan kebudayaan apapun.³

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan negara dengan kekuatan budaya yang kental tidak luput dari adanya perdebatan dua hal tersebut. Pada hakikatnya Agama (Islam) dan budaya

¹ Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural", *Jurnal Inject*, Vol. 2 No. 1, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), 28.

² Achmad Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara", *Jurnal Islamuna*, Vol. 2 No. 2, (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2015), 236.

³ Khabibi Muhammad Luthi, "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Shahih*, No. 1 Vol. 1, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), 3.

memiliki independensi masing-masing, akan tetapi keduanya mempunyai wilayah tumpang tindih.⁴ Hal ini dapat dilihat dari nuansa kehidupan sosial Indonesia yang corak kulturalnya sangat kental diwarnai oleh nilai-nilai agama yang dominan di daerah tersebut. Apabila sebuah agama tidak mempengaruhi terhadap tindakan dan budaya masyarakat penganutnya, perlu sekali untuk dipertanyakan dan dikaji lebih lanjut.⁵

Agama (Islam) dan budaya memiliki kekuatan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dalam konteks keindonesiaan muncul sebuah konsep yang terus berkembang sampai saat ini yakni Islam Nusantara. Islam Nusantara menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari karakter keagamaan bangsa-bangsa di Nusantara (Indonesia), karena Islam hadir di Indonesia tanpa paksaan untuk meninggalkan budaya masyarakat lokal yang sudah mengakar sebelumnya. Sebagaimana masyarakat lokal Jawa yang tidak merasa dipaksa untuk membuang budaya warisan Hindu-Budha-Kejawen. Begitu pula masyarakat Minangkabau yang juga tidak dipaksa untuk meninggalkan budaya adat perpatih mereka.⁶

Istilah ini bukanlah sebuah terma baru, akan tetapi istilah ini kembali diperbincangkan pada tahun 2015 ketika ketika organisasi Islam terbesar Nahdlatul Ulama (NU) hendak menjadikan Islam Nusantara sebagai tema

⁴ Abdurrahman Wahid, "Pribumisasi Islam", dalam Akhmad Sahal, *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, (Bandung: Mizan Pustaka, Cetakan II, 2015), 33.

⁵ Aulia Aziza, "Relasi Agama dan Budaya", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 15 No. 30, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antarsari Banjarmasin, 2016), 6.

⁶ Arik Dwijayanto, "Pribumisasi Islam Nusantara: Antara Nalar Beragama dan Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Qalamuna* Vol. 10 No. 2, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Sunan Giri, 2017), 72.

Muktamar di Jombang 1 sampai 5 Agustus 2015 lalu.⁷ Hal ini ditambah dengan adanya fenomena pembacaan al-Quran dengan gaya langgam Jawa pada peringatan Isra Mi'raj di Istana Negara pada 15 Mei 2015 dan kembali menuai pertentangan bahwa membaca al-Quran dengan cara seperti itu merupakan perbuatan sinkretisme.⁸ Selain fenomena di atas Wacana Islam Nusantara kembali menjadi sorotan setelah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memberikan pidato pada pembukaan Musyawarah Nasional Alim Ulama NU di Masjid Istiqlal. Dalam pidatonya Joko Widodo menyatakan dukungannya kepada konsep Islam Nusantara. Dukungan Jokowi terhadap Islam Nusantara banyak sekali menuai pro dan kontra. Kelompok kontra melihat bahwasanya Islam Nusantara yang didukung Jokowi ini hanya akan membuat Islam dan umat Islam Indonesia melayani kepentingan asing yang ingin memecah belah Muslim.⁹

Islam Nusantara menjadi sebuah fenomena menarik di tengah diskursus keislaman. Fenomena ini banyak mengundang sarjana keilmuan Islam untuk meneliti lebih lanjut akan konsep dan metodologi wacana ini. Fenomena ini terus menuai pro dan kontra yang tidak berujung sebab baik pihak pendukung maupun penentang tidak melandasinya dengan argumen ilmiah berdasarkan pendekatan disiplin ilmu tertentu. Banyak pihak yang lebih menggunakan

⁷ Ahmad Khoirul Fata dan Moh. Nor Ichwan, "Pertarungan Kuasa dalam Wacana Islam Nusantara", *Jurnal Islamica*, Vol. 11 No. 2, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 340

⁸ Dini Safitri, "Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru", *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 220.

⁹ Dini Safitri, "Kontestasi Retorika...", 219.

narasi kebencian yang memperluas perpecah belahan antar dua kelompok tersebut.¹⁰

Fenomena wacana Islam Nusantara mulai menurun di tahun 2017 hingga awal 2018, tidak banyak sarjana keilmuan Islam yang kembali meneliti wacana atau fenomena Islam Nusantara ini. Sampai pada pertengahan tahun 2018 wacana Islam Nusantara mulai kembali naik ke permukaan setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Barat menolak datangnya Islam Nusantara di tanah Minang.

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan hukum Islam dan adatnya yang sangat kuat. Akan tetapi, sistem yang dimiliki Minangkabau sangatlah unik sehingga tidak ada pertentangan karena adat sebagai institusi kebudayaan dalam masyarakat mendapat posisi yang selaras dengan harmoni agama. Hal ini diungkapkan dalam pepatah, “*Adat basandi syara’, syara’ basandi Kitabullah, Syara’ mangato adat memakai, Camin nan tindak kabua, palito nan tidak padam*” (Adat bersendi syara’, syara’ bersendi Kitabullah, Syara’ menyatakan, adat menjejewantahkan. Cermin yang tidak buram, pelita yang tidak padam).¹¹

Islam Nusantara sebagai sebuah fenomena keagamaan yang tengah dilegitimasi sebagai solusi perdamaian di Indonesia, ditanggapi pula oleh MUI

¹⁰ Saiful Mustofa, “Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam di Nusantara”, *Jurnal Episteme*, Vol. 10 No. 2, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), 406.

¹¹ Ismail, “Akulturasi Hukum Kewarisan Islam dengan Hukum Kewarisan Adat Minangkabau”, *Jurnal Alhurriyah*, Vol. 02 N0. 01, (Bukittinggi: Institut Agama Islam Bukittinggi, 2017), 58.

Sumatera Barat. Berdasarkan hasil rapat mereka sepakat untuk menolak datangnya Islam Nusantara di Ranah Minang,

“Kami MUI Sumbar dan MUI Kab/Kota se-Sumbar menyatakan tanpa ada keraguan bahwa: ‘Islam Nusantara’ dalam konsep/pengertian definisi apa pun tidak dibutuhkan di ranah Minang (Sumatera Barat). Bagi kami, nama ‘Islam’ telah sempurna dan tidak perlu lagi ditambah dengan embel-embel apa pun.”¹²

Hasil dari rapat MUI ini menjadi sorotan dari berbagai media dan secara langsung menuai banyak tanggapan dari masyarakat. Banyak masyarakat yang mendukung apa yang diputuskan oleh MUI Sumatera Barat ini. Hal ini terlihat dari kolom komentar dalam berita tersebut; antara lain¹³:

“Islam Nusantara hanya istilah.... tapi ada rencana di balik istilah.... terbukti muncul perpecahan akibat istilah ini.... mirip istilah aku Pancasila kemarin lusa.....

Bagi kami, nama “Islam” telah sempurna dan tidak perlu lagi ditambah dengan embel-embel apapun. “Setuju banget sama pernyataan ini. Argumennya mengena, harusnya MUI Pusat bisa lebih jernih sekarang.

Inilah kerja2 rezim skrg bagaimana mengotak2 Islam, ya islam ya islam ga pake nusantara, makna islam sudah luas tapi dipersempitkan dgn kata nusantara, seolah2 ada islam aliran baru, keblinger dah, nusantara ya nusantara, saya bangga ada dinusantarakan ini, dan agama saya islam, islam rahmat seluruh alam, bukan nusantara doank.”

Penolakan MUI Sumatera Barat ini menuai banyak polemik baik dari kalangan atas (PBNU dan MUI Pusat) dan juga masyarakat luas. MUI pusat pun memberikan tanggapannya akan penolakan MUI Sumatera Barat atas

¹² Buya Gusrizal Gazahar, dalam Danu Damarjati, “MUI Sumatera Barat Tolak Islam Nusantara”, dalam *detiknews*, Rabu, 25 Juli 2018, 16:45 WIB.

¹³ Kolom Komentar, dalam Danu Damarjati, “MUI Sumatera Barat Tolak Islam Nusantara”, dalam *detiknews*, Rabu, 25 Juli 2018, 16:45 WIB.

Islam Nusantara bahwasanya penolakannya hanya disebabkan adanya pemahaman yang belum sama frekuensinya.¹⁴

“Sebenarnya kan itu (Islam Nusantara) tidak lebih kepada penekanan saja bahwa di satu sisi melihat butuhnya pemahaman Islam yang kaffah yang universal, Iya. Tetapi di sisi yang lain ada lokalitas masalah yang bisa jadi dimiliki suatu daerah dan tidak dimiliki daerah lain, tetapi dua-duanya diakomodasi di dalam spirit keagamaan Islam.”¹⁵

Setelah tanggapan MUI Pusat diberitakan oleh media, masyarakat kembali memberikan komentar dan opininya. Tidak sedikit komentar yang berujung kepada konflik virtual. Perang opini dari pihak pro dan kontra Islam Nusantara semakin meramaikan kolom komentar tersebut; antara lain¹⁶:

“Apa MUI sumbar sangat paham disitu gak pakai budaya lokal sama sekali? Mikir jangan setengah2 apalagi seperempat saja.! MUI itu siapa yang mengadakan dan tujuan didirikan untuk apa, kok bisanya merasa paling benar dan membuat gaduh aja? Mbok ya kalau mau mengeluarkan statement biasakan TABAYUN dulu.”

Satu komentar tersebut banyak sekali mendapat tanggapan dari pengguna lain dengan saling perang opini:

“Islam ya Islam apa itu islam nusantara bikin ricuh aja. Sdh cukup politik, ekonomi, sosial amburadul. Gk ush ditambah2 dg mengobok2 Islam. Na’udzubillahi mindzalik.

Yang nggak mikir itu ya MUI Pusat yg ditunggangi paham liberalisme. Islam ya Islam... jangan aneh aneh! Ribut sesama umat islam inilah yg diinginkan si pembuat skenario.

¹⁴ Zunita Amalia Putri, “ MUI Sumbar Tolak Islam Nusantara, Ini Kata MUI Pusat”, dalam *detiknews*, Rabu 25 Juli 2018, 17:32 WIB.

¹⁵ Asrorun, dalam Zunita Amalia Putri, “ MUI Sumbar Tolak Islam Nusantara, Ini Kata MUI Pusat”, dalam *detiknews*, Rabu 25 Juli 2018, 17:32 WIB.

¹⁶ Kolom Komentar, dalam Zunita Amalia Putri, “ MUI Sumbar Tolak Islam Nusantara, Ini Kata MUI Pusat”, dalam *detiknews*, Rabu 25 Juli 2018, 17:32 WIB.

“Islam itu sudah rahmatan lil alamin.. artinya islam itu udah mengadopsi budaya setempat yg tidak melanggar syariat.. jadi ga perlu lagi embel2 nusantara.”

Perdebatan dalam kolom komentar sebuah laman media menjadikan wacana Islam Nusantara mengalami pergesekan di tengah masyarakat. Hal ini menuai banyak perdebatan hingga konflik karena secara tidak langsung wacana ini telah memecah masyarakat menjadi dua kelompok antara pro dan kontra. Menurut Dahrendorf, konflik yang terjadi di masyarakat didasari oleh konflik kekuatan. Masyarakat atau mereka yang miskin kekuatan akan terkena pembatasan-pembatasan secara organisasi dari mereka yang memiliki kekuasaan.¹⁷ Hal tersebut terlihat pada fenomena ini, masyarakat yang menjadi pihak kontra merupakan kelompok yang dikuasai karena adanya sebuah pembatasan lewat wacana ini.

Media dalam fenomena ini memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Stewart Hoover dan Knut Lundby dalam Linderman bahwasanya agama, budaya, dan media merupakan sebuah segitiga yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam masyarakat.¹⁸ David Morgan pun menyatakan bahwasanya media merupakan instrumen penting yang diperlukan untuk menyebarkan ajaran keagamaan. Akan tetapi,

¹⁷ Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (California: Stanford University Press, 1959),

¹⁸ ALF G. Linderman, “Approches to the Study of Religion in the Media”, dalam Peter Antes dkk, *New Approaches to the Study of Religion,: Textual, Comparative, Sociological, and Cognitive Approach*, (Berlin dan New York: Walter de Gruyter, Vol. 2, 2004), 305.

penyebaran ini memunculkan kasus baru sebab apa yang dipresentasikan media bukanlah realitas sebenarnya.¹⁹

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan kemajuan teknologi yang terus berkembang mempermudah khalayak dalam memperoleh informasi lebih luas. Perkembangan ini dimanfaatkan oleh media untuk menyebarkan berita yang dibuatnya melalui media daring (*online*). Fenomena inilah yang menjadikan media (wartawan) sebagai mediator terbaik dalam membangun hubungan antara dua kelompok yang saling bertikai. Hal ini terlihat bahwasanya interaksi masyarakat dari adanya fenomena Islam Nusantara yang menuai banyak pergesekan (konflik) tidak terjadi secara fisik melainkan lewat media *online*.

Dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti bentuk pro dan kontra wacana Islam Nusantara pada pemberitaannya di media *online*. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bingkai yang dibentuk media untuk melihat sejauh mana pro dan kontra wacana ini. Selain itu, peneliti juga akan memberikan resolusi konflik dari pertarungan wacana ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, perlu kiranya masyarakat pada umumnya mengetahui seberapa jauh media merepresentasikan sebuah teks dan mempengaruhi khalayak. Dari sini penulis berusaha untuk

¹⁹ David Morgan, *Key Words in Religion, Media and Culture*, (New York dan London: Routledge, 2008), 14.

menganalisa pembingkai media terhadap sebuah realitas dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi pro dan kontra wacana Islam Nusantara di media *online*?
2. Bagaimana kerangka *Alternative Dispute Resolution* yang dilakukan media *online* dalam rangka menemukan *treatment recommendation* untuk membangun homostatis sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang akan diajukan. Adapun tujuan-tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memahami bentuk pro dan kontra wacana Islam Nusantara di media dengan menganalisis bingkai pemberitaan di dalamnya.
2. Memahami kerangka *Alternative Dispute Resolution* yang dilakukan media *online* dalam rangka menemukan *treatment recommendation* untuk membangun homostatis sosial.

Secara garis besar penelitian dapat memberikan manfaat dari dua sisi yakni secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan sekaligus dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi segenap publik yang membutuhkan, khususnya bagi mereka yang sedang fokus dalam kajian agama dan media. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian keilmuan tentang wacana Islam Nusantara di Sumatera Barat

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi untuk memberikan gambaran tentang relasi agama dan media. Penelitian ini juga sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan refleksi semua pihak untuk terus menerus melakukan terobosan keilmuan guna mengambil peran untuk bersikap lebih bijak dalam menanggapi beberapa pemberitaan yang dihadirkan oleh media.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian ini pernah ditulis peneliti lain dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sekarang ini masih belum ada yang menelitinya. Sejauh pengetahuan peneliti, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tema yang dikaji peneliti. Namun demikian, tulisan dan penelitian tentang Media dan Wacana Islam Nusantara bukanlah hal yang baru untuk dijadikan topik penelitian.

Kajian pustaka ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan untuk mendukung data tentang media dan wacana Islam Nusantara. Di dalamnya terdapat uraian-uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang masih berkaitan dengan pokok persoalan. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang Analisis *framing* media dan Wacana Islam Nusantara adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang Isu atau Wacana Islam Nusantara sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak sekali mengupas tentang apa sebenarnya Islam Nusantara. Perdebatan-perdebatan yang terjadi tidak jauh dari kurangnya sosialisasi Islam Nusantara ini kepada masyarakat Indonesia. Seperti beberapa penelitian yang ditulis oleh Hanum Jazimah Puji Astuti dan Tuti Munfaridah. Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada yang salah dari Islam Nusantara. Ia merupakan sebuah *ijtihad* untuk mewujudkan perdamaian di muka bumi yang tengah diklaim sebagai agama dengan perspektif negatif seperti terorisme, ekstrimisme, dan lain sebagainya.²⁰ Selain itu, Islam Nusantara juga mencegah adanya konflik antara agama dan budaya, ia mengajarkan bagaimana beragama secara ramah dengan budaya. Orang ber-Islam secara *kaffah* namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi kebudayaannya melainkan menjadikan tradisi tersebut sebagai tambahan kekuatan dan kepercayaan yang diyakininya.²¹

Seperti yang telah diteliti oleh Ahmad Khoirul Fata dan Moh. Nor Ichwan dan juga penelitian dari Dini Safitri yang meneliti tentang adanya pertarungan wacana Islam Nusantara. Penelitian ini menyebutkan bahwasanya dalam wacana Islam Nusantara terdapat sebuah kompetisi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fata dan Ichwan wacana Islam Nusantara merupakan sebuah pertarungan kuasa antara kubu Islam Nusantara (santri baru) dan Islam

²⁰ Tuti Munfaridah, "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mewujudkan Perdamaian", *Jurnal Wahana Akademia*, Vol. 4 No. 1, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

²¹ Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural", *Jurnal Inject*, Vol. 2 No. 1, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

Transnasional (santri lama). Pertarungan yang terjadi adalah untuk memperebutkan pengaruh di tengah publik Muslim di Indonesia. Hal ini disebabkan karena santri baru sebagai pembawa gagasan Islam Nusantara mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat dan mulai membuat goyang status *quo* yang sedang dinikmati santri lama.²² Sama halnya, Safitri pun menjelaskan bahwasanya terdapat pertarungan atau kontestasi antara NU dan Hizbu Tahrir Indonesia (HTI) dalam memproduksi retorika Islam Nusantara. NU sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia merasa perlu melakukan pengembangan model Islam Nusantara sebagai ciri khas dari Islam di Indonesia untuk melawan hegemoni dari nilai-nilai Islam radikal yang tengah memasuki Indonesia. Sementara itu, elit HTI juga memproduksi teks untuk menolak Islam Nusantara dikarenakan Islam itu hanya satu dan mengajak masyarakat Indonesia untuk tidak terpecah belah.²³

Dari beberapa penelitian di atas, belum sampai pada wacana Islam Nusantara ini dilihat dari pemberitaannya dalam media. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut sangat memberikan sumbangan berharga bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang wacana Islam Nusantara baik dari sejarah, tujuan, dan konsepnya.

Selain penelitian tentang wacana Islam Nusantara, peneliti juga menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang fokus pada kajian

²² Ahmad Khoirul Fata dan Moh, Nor Ichwan, "Pertarungan Kuasa dalam Wacana Islam Nusantara", *Jurnal Islamica*, Vol. 11 No. 2, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Suna Ampel Surabaya, 2017).

²³ Dini Safitri, "Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru", *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

analisis *framing* media gaya Robert N. Entman yang nantinya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang didapat. Beberapa penelitian memfokuskan penelitiannya pada pembingkai sebuah peristiwa pada media *online* tertentu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal yang memfokuskan *framing* pemberitaan politik capres dan cawapres pada *media.com*.²⁴ Adapula penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam yang mencoba melihat pembingkai yang dilakukan Forum Pembela Islam dalam websitenya tentang kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).²⁵

Penelitian lain mencoba untuk memfokuskan penelitiannya pada *framing* di dua media *online* atau lebih guna melihat identitas tiap media dalam membingkai suatu pemberitaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Gita Lestari, Yuriewaty Pasoreh, dan Nicolas Mandey yang memfokuskan penelitiannya pada; *kompas.com* dan *cnn.com* tentang pemberitaan konflik Rohingya.²⁶ Adapula penelitian yang dilakukan oleh Xena Levina Atmadja tentang pemberitaan sosok Ahok di *detik.com*, *kompas.com*, dan *viva.com*.²⁷ Penelitian lain yang mencoba melihat pembingkai dua media berbeda adalah

²⁴ Muhammad Rizal, "Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun *Detik.com*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2015).

²⁵ Siti Mariyam, "Media dan Wacana Penistaan Agama: Analisis *Framing* Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Website FPI", *Tesis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Meperoleh Gelar Master of Arts*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁶ Gita Lestari Liputo, dkk, "Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Rohingya pada Media *Online Kompas.com* dan *Cnn.com*", *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 7 No. 3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2018).

²⁷ Xena Levina Atmadja, "Ánalisis *Framing* terhadap Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media *Online*", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 1, (Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014).

penelitian yang dilakukan oleh Kumala Citra Somara Sinaga tentang peristiwa Bom Sarinah yang difokuskan pada media *kompas.com* dan *merdeka.com*.²⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti belum menemukan penelitian yang sama seperti fokus kajian peneliti saat ini yakni tentang Pro dan Kontra Wacana Islam Nusantara di Media *Online* Indonesia. Sehingga peneliti melihat bahwasanya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang baru terlebih kepada pemberitaan pada sebuah wacana keagamaan.

E. Kerangka Teoritik

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, maka langkah selanjutnya adalah menemukan kerangka teoritik sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti melihat dan menjelaskan bentuk pro, kontra wacana islam nusantara di media, peneliti menggunakan teori media dari Robert N. Entman tentang Analisis *Framing*.

Teori ini merupakan sebuah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Selain itu, analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa itu dipahami dan dibingkai oleh media.²⁹ Analisis *framing* pada pemberitaan sebuah media yang diberikan oleh Robert N. Entman memiliki asumsi dasar seleksi isu dan penonjolan aspek.³⁰

Penonjolan aspek dapat didefinisikan dengan membuat informasi menajdi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh

²⁸ Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis *Framing* Pemberitan Bom Sarinah di *Kompas.com* dan *Merdeka.com*", *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 3 No. 2, (Riau: Universitas Riau, 2016).

²⁹ Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis *Framing*...", 6.

³⁰ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", *Journal of Communication*, Vol. 43 No. 4, (Washington, D.C: International Communication Association, 1993), 52.

khalayak. Hal ini bukan berarti bias, akan tetapi ini merupakan sebuah ideologis sebagai strategi wacana.³¹ Adanya penonjolan sebuah aspek juga dapat memudahkan khalayak menerima informasi dan lebih terasa tersimpan dalam memori dibandingkan yang lain. Penonjolan informasi dapat berupa penempatan satu aspek lebih ditampilkan atau lebih mencolok dari pada aspek lainnya, dapat pula dilakukan dengan pengulangan informasi kemudian dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak.³²

Analisis *framing* memusatkan perhatiannya pada pembentukan pesan dari teks.³³ Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta dipilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya.³⁴ Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap suatu peristiwa yang sedang diwacanakan.³⁵

Konsep *framing* yang merujuk pada pandangan Robert N. Entman membantu penelitian ini untuk melihat cara pandang yang digunakan beberapa media *online* Indonesia dalam memberitakan wacana Islam Nusantara. Dalam analisis *framing* ini peran media dipandang sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media dapat membentuk bingkai dan kemasan tertentu

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan VI, 2012), 164.

³² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, Cetakan VI, 2011), 220.

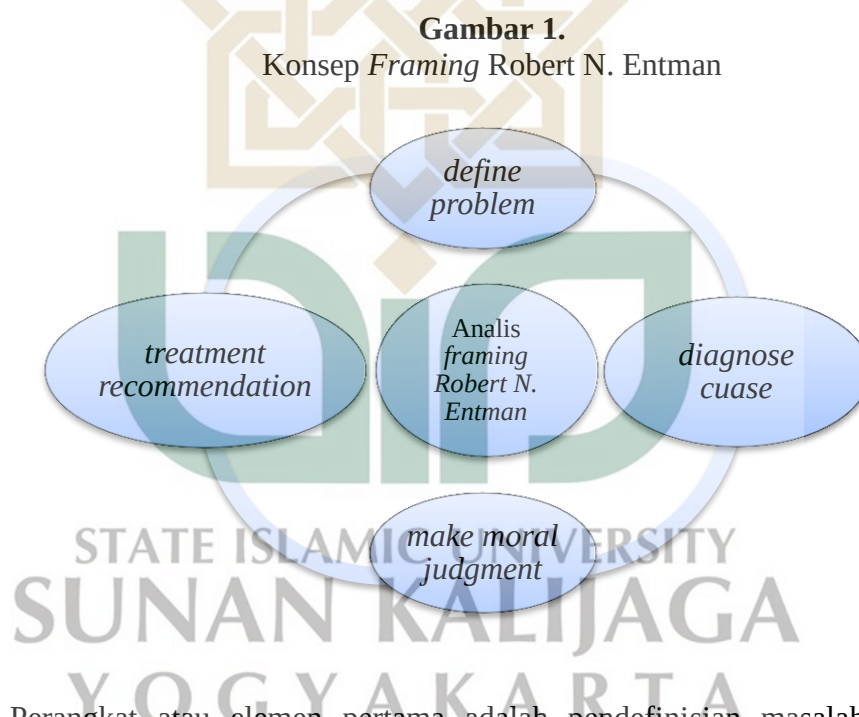
³³ Ayub Dwi Anggoro, "Media, Politik, dan Kekuasaan: Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di *TV One* dan *Metro TV*", *Jurnal Aristo*, Vol. 2 No. 2, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014), 29.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, 163.

³⁵ Robert N. Entman, "Framing: Toward...", 52.

kepada khalayak yang dengan sendirinya khalayak akan melakukan pemaknaan yang berbeda atas suatu peristiwa.³⁶

Untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan media dalam memberitakan sebuah peristiwa Entman memberikan empat perangkat penting yakni; pendefinisian masalah (*define problem*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose cuase*), membuat keputusan moral (*make moral judgment*), dan menentukan penyelesaian (*treatment recommendation*).³⁷



Perangkat atau elemen pertama adalah pendefinisian masalah (*define problem*). Elemen ini merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dalam pembedaan suatu berita. Ia menekankan bagaimana sebuah peristiwa atau isu dilihat oleh media. Peristiwa yang sama dipahami secara berbeda tergantung bagaimana isu itu dipandang. Dari pembedaan inilah akan

³⁶ Kumala Citra Somara Sinaga, "Ananlisis *Framing*...", 6.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*..., 223.

membentuk sebuah realitas yang berbeda pula.³⁸ Secara luas pendefinisian masalah menyertai konsepsi wartawan di dalamnya. Selain itu, elemen ini merupakan bingkai paling utama dalam menganalisis pembedaan sebuah berita.³⁹

Kedua, memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose cause*). Perangkat ini merupakan elemen yang digunakan untuk menentukan faktor ataupun aktor utama dalam peristiwa tersebut. Setelah peristiwa tersebut dipahami tentunya sangat perlu untuk dilihat siapa atau apa penyebab dan sumber permasalahan tersebut.⁴⁰ Oleh sebab itu, masalah yang dianggap berbeda memiliki penyebab yang berbeda pula.⁴¹

Ketiga, membuat keputusan moral (*make moral judgment*). Elemen ini merupakan perangkat *framing* yang dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Pemberian argumentasi yang kuat sangat dibutuhkan untuk mendukung gagasan sebelumnya dari elemen pertama dan kedua.⁴² Argumentasi yang dibuat haruslah berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.⁴³

Elemen terakhir yakni, menentukan penyelesaian (*treatment recommendation*). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh media. Penyelesaian ini tentunya sangat tergantung kepada ketiga elemen sebelumnya, bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai

³⁸ Eriyanto, *Analisis Framing...*, 225.

³⁹ Xena Levina Atmadja, "Analisis Framing...", 4.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, 225.

⁴¹ Ayub Dwi Anggoro, "Media, Politik...", 31.

⁴² Eriyanto, *Analisis Framing...*, 226.

⁴³ Siti Mariyam, "Media dan Wacana...", 15.

sumber masalah.⁴⁴ *Treatment recommendation* ini yang akan digunakan peneliti untuk menempatkan media sebagai mediator.

Treatment recommendation ini merupakan salah satu elemen yang unik dan penting untuk memberikan sebuah tawaran kepada pihak-pihak berkonflik dan *audience* terutama untuk belajar menanggapi sebuah perselisihan. *Treatment recommendation* ini juga dapat digunakan sebagai alter-ego dalam Kontigensi sistem sosial. Sistem sosial seperti telah dijelaskan oleh Niklas Luhman pada teori sistemnya. Teori ini mencoba untuk menjelaskan sebuah keteraturan dengan dua pokok teorinya; autopoiesis sebagai sistem sosial yang tidak akan pernah hancur ketika terjadi suatu konflik atau perubahan (pengorganisasian diri) dan kontigensi sebagai upaya menciptakan sistem tersebut.⁴⁵

Selain teori analisis *framing* yang digunakan untuk mengetahui bentuk pro dan kontra wacana Islam Nusantara peneliti juga menghadirkan *problem solving* dalam pergesekan wacana ini. Melalui *framing*, peneliti berupaya menemukan jejak media *online* dalam resolusi konflik sesuai dengan kerangka *Alternative Dispute Resolution* (ADR). Teori ini memiliki prinsip utama; antara lain prinsip pemberdaya, prinsip netralitas, dan prinsip solusi yang unik.⁴⁶ Prinsip-prinsip inilah yang nantinya akan menjadi fokus peneliti untuk memberikan resolusi konflik wacana berbasis media.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Framing...*, 227.

⁴⁵ Niklas Luchmasn, *The Reality of the Mass Media*, Terj. Kathleen Cross, Judul Asli *Die Realtat der Massenmedien*, (California: Stanford University Press, Cetakan I, 2000), 3.

⁴⁶ Meylan M. Maramis, "Analisis Penyelesaian Tindak Pidana Penganiayaan Melalui Pilihan Penyelesaian Sengketa Alternative Dispute Resolution", *Jurnal Hukum Unsrat*, Vol. 21 No. 04, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), 77.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif interpretatif yang digunakan sebagai upaya untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan juga memahami representasi wacana Islam Nusantara dalam pemberitaannya di media. Namun demikian, penelitian ini tidak hendak mengkaji wacana Islam Nusantara adalah sebuah konsep yang ideal atau tidak akan tetapi penelitian ini lebih kepada ranah pro dan kontra dari representasi wacana Islam Nusantara yang dihadirkan beberapa media berita pada situsnya dengan mendalami pembedingannya melalui narasi berita. Bagaimana media-media berita mendefinisikan sebuah wacana, menentukan aktor dan faktor utama, nilai moral yang digunakan untuk mendefinisikan wacana tersebut, serta solusi yang ditawarkan.

2. Objek Penelitian

Untuk mengetahui representasi wacana Islam Nusantara pada media-media berita, peneliti akan mengambil empat situs media *online mainstream* Indonesia sebagai objek penelitiannya; *republika.com*, *detik.com*, *CNNIndonesia*, dan *Tempo.co*. Keempat situs ini dipilih karena media tersebut merupakan media yang sangat fokus dalam pemberitaan mengenai wacana ini. Selain itu, sudah banyak penelitian yang mengkaji kredibilitas media tersebut dilihat dari beberapa pemberitaan dengan topik yang sama dan ditemukan bahwa media-media tersebut merupakan media yang memiliki kredibilitas diatas 75%.

Adapun pemilihan berita yang diambil menjadi objek penelitiannya adalah terkait penolakan Majelis Ulama Sumatera Barat akan wacana Islam Nusantara yang akan dilegitimasi sebagai sebuah konsep perdamaian Indonesia yang sering disuarakan oleh Ma'ruf Amin serta pemberitaan terkait respon beberapa pihak terhadap penolakan ini. Pemberitaan ini diambil sebab banyak sekali terjadi pro dan kontra hingga membagi masyarakat dan juga tokoh-tokoh masyarakat menjadi dua kelompok.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian. Data utama (primer) dari penelitian ini diperoleh dari narasi (teks berita) terkait wacana Islam Nusantara di media *online mainstream* Indonesia; yakni *republika.com*, *detik.com*, *CNNIndonesia*, dan *Tempo.co*.

Data lain juga digunakan untuk menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai literatur. Studi literatur pertama dilakukan adalah pembacaan atas karya-karya akademik dari para peneliti terkait persoalan wacana Islam Nusantara dan juga tentang analisis *framing* media yang telah diuraikan dalam sub bab tinjauan pustaka. Data lain yang digunakan dalam penelitian ini juga seperti buku, jurnal, situs internet, dan studi literatur lain yang mendukung analisis penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan narasi (teks berita) di empat situs media *online mainstream* Indonesia terkait penolakan Sumatera Barat atas wacana Islam Nusantara, peneliti kemudian akan menganalisis data dengan mengikuti model interaktif, tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan; yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana realitas diproduksi melalui teks yang dihadirkan oleh media dan bagaimana representasi media selalu berkaitan dengan kepentingan media. Maka, data yang tersedia dianalisis dengan pendekatan konstruksionis dan teori *framing* media yang merujuk kepada instrument dari konsep *framing* dari Robert N. Entman. Setelah terlihat bentuk pro dan kontra peneliti akan menawarkan resolusi konflik dengan *Alternative Dispute Resolution*.

G. Sistmatika Pembahasan

Untuk memaparkan hasil penelitiannya, tesis ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan dengan tujuan untuk melihat dan mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting tentang tema yang sedang diteliti. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri atas tujuh sub; yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan tentang sebab timbulnya masalah sekaligus penguasaan masalah itu, rumusan masalah menjelaskan tentang pokok permasalahan yang dipakai dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menyatakan tentang pengetahuan dan manfaat yang

diperoleh dari penelitian yang dilakukan tinjauan pustaka membahas tentang kekhasan tema penelitian dan beberapa literatur penelitian lainnya yang relevan, kerangka teoritik membahas uraian teori yang digunakan dalam memecahkan persoalan dalam penelitian secara detail, metode penelitian menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam menganalisis dan mengolah data sampai matang, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang garis besar sistematik laporan penelitian dalam bentuk bab-bab yang saling berhubungan satu sama lain.

Bab kedua berisi kondisi Islam di Sumatera Barat. Bab ini diawali dengan penjelasan sejarah masuknya Islam di Sumatera Barat, kemudian dilanjutkan dengan proses akulturasi antara budaya Sumatera Barat dan nilai-nilai Islam serta penjelasan tentang corak keagamaan (Islam) di Sumatera Barat.

Bab ketiga berisi tentang wacana Islam Nusantara di Indonesia. Bab ini diawali dengan penjelasan lahirnya Islam Nusantara, metodologi Islam Nusantara. Kemudian, peneliti akan menghubungkan wacana ini ke dalam permasalahan dari penelitian ini berupa Islam Nusantara sebagai sebuah arena pertarungan kuasa makna antara dua organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Bab keempat peneliti mulai menganalisa pembingkai berita perselisihan Islam Nusantara yang berupa kuasa bahasa. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab; pertama *framing* media terhadap isu Islam Nusantara yang merupakan pembingkai berita di tiap-tiap media yang dipilih peneliti. Kedua, Anatomi perselisihan wacana yang merupakan pembacaan akar permasalahan. Pada bab

ini peneliti akan menguraikan tiga dari empat elemen utama *framing* Robert N. Entaman . Ketiga, *treatment recommendation* yang menjadi jejak *press dispute resolution*.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, yang intinya berupa uraian jawaban dari setiap permasalahan penelitian yang sudah ditentukan di bab pertama. Kemudian diakhiri dengan saran-saran baik yang praktis maupun bersifat akademik untuk pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui pembingkaihan (*framing*) model Robert N. Entman peneliti dapat melihat bentuk perselihan atau konflik yang terjadi atas wacana Islam Nusantara.

Dari penelitian ini peneliti melihat bahwa media memiliki kecenderungan masing-masing dalam memberitakan suatu isu. Hal ini dapat dilihat dari bentuk *moral judgement* yang diberikan tiap media tersebut. Beberapa memberikan *moral judgement* dengan tipologi yang bersifat provokatif (*hot*) dan beberapa lainnya yang lebih menggunakan tipologi ilmiah (*soft*).

Perbedaan tipologi ini memiliki dampak yang dapat menggiring khlayak untuk mengikuti apa yang diinginkan media lewat *moral judgement*-nya. Dengan mengangkat tipologi yang sifatnya provokatif, maka pembingkaihan yang terlihat pada pemberitaan tersebut adalah adanya pemojokan satu objek atau pihak tertentu sebagai pihak yang salah dan mengunggulkan objek lainnya sebagai pihak yang benar. Hal ini tentunya akan mendapat perhatian publik dan melahirkan sikap saling membenci karena adanya arena untuk menunjukkan sikap rivalitasnya.

Sedangkan pengangkatan *moral judgement* pada suatu isu dengan tipologi ilmiah (*soft*) akan lebih menggiring khalayak untuk bersikap lebih dewasa dalam

menyikapi suatu perselisihan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melihat bahwa pembangunan *moral judgemnet* dengan tipologi ilmiah (*soft*) lebih menggiring khalayak untuk tidak fokus kepada kepentingan satu pihak dan mengabaikan pihak dan membangun sikap saling *respect* antara pihak satu dengan pihak lain.

Selain itu, empat elemen yang dimiliki media memperlihatkan bahwa media memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam membangun homostatis sosial. Hal ini terlihat pada adanya satu elemen yang dimiliki tiap media yakni *treatment recommendation*. *Treatment recommendation* ini menjadi salah satu bentuk solusi pada sebuah perselisihan wacana yang terjadi di ruang media massa. Elemen ini juga merupakan suatu upaya untuk membangun kepercayaan dan skala prioritas untuk dipertahankan dalam suatu perselisihan.

B. Saran

Penelitian ini perlu dilengkapi dengan kajian lebih jauh mengenai kasus-kasus konflik yang terjadi di media massa; baik cetak, elektronik, maupun daring. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui bentuk-bentuk perselisihan yang terjadi pada sebuah pemberitaan. Bagaimana media tersebut memposisikan dirinya dan menggiring *audience*-nya.

Selain itu, kajian lebih lanjut terhadap teori media sebagai instrumen penyelesaian konflik (*press dispute resolution*) sangat perlu dilakukan ketika mengkaji sebuah teks media. Apakah setiap pemberitaan yang dihadirkan media memberikan *treatment recommendatin* pada setiap pemberitaannya atau hanya berhenti pada *moral judgement*-nya saja.

Atas dasar itu, peneliti berharap penelitian konflik khususnya dalam studi keagamaan dalam media dapat terus dilakukan guna menambah pengetahuan mengenai cara bersikap dan memahami konten media tersebut. Hal ini juga diharapkan banyak menambah pengetahuan masyarakat agar dapat lebih cerdas dalam menyimak konten berita dan tidak mudah mengambil kesimpulan hanya berdasar pada satu sumber berita saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustianda. 2016. “Perkembangan Pemikiran Tasawuf Syekh Burhanuddin di Kalangan Masyarakat Minang Kota Medan”, *Jurnal Al-Lubb*, Vol. 01 No. 1. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ajjudin, Ana dan Ida Hamidah. 2017. “Pesantren dan Mediasi Konflik Keagamaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Surakarta”. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 1. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Akhimuddin, Yusri. 2012. “Naskah Asal *Khilaf Bilangan Taqwim*: Relasi Ulama-Umara di Minangkabau Abad ke17 dalam Penetapan Awal Ramadhan”. *Jurnal Manuskripta*, Vol 2 No. 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Alfons, Matius. 2018. “Ma’ruf Amin: Islamnya MUI itu Islam Nusantara, Islam Berkemajuan”. dalam *Detiknews*. 26 Juli. 21:26 WIB.
- Anggoro, Ayub Dwi. 2014. “Media, Politik, dan Kekuasaan: Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di *TV One* dan *Metro TV*”. *Jurnal Aristo*, Vol. 2 No. 2. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arif, Syaiful. 2015. “Kesalahpahaman Islam Nusantara”. dalam Mohammad Mujah. *Antologi Islam Nusantara di Mata Kyai, Habib, Santri dan Akademisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan I.
- AS, A. Syafi’. 2016. “Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila dan Ajaran Islam Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”. *Jurnal Sumbula*, Vol. 1 No. 1. Jombang: Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. 2017. “Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural”. *Jurnal Inject*, Vol, 2 No, 1. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Atmadja, Xena Levina. 2014, “Ánalisis *Framing* terhadap Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media *Online*”. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Aziza, Aulia. 2016. “Relasi Agama dan Budaya”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 15 No. 30. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antarsari Banjarmasin.

- Bifagih, Taufik. 2016. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global". *Jurnal Aqlam*, Vol. 2 No, 1. Manado: Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Bisri, Mustofa. 2016. "Islam Nusantara, Makhluq Apakah Itu?". dalam Akhmad Sahal, *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan, Cetakan III..
- Bizawie, Zainl Milal. 2015. "Landasan Operasional Islam Nusantara", dalam www.nu.or.id, Selasa, 30 Juni, 18:01.
- _____. 2016. "Islam Nusantara Sebagai Subjek dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus dan Metodologis". dalam Akhmad Sahal. *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan, Cetakan III.
- Chandra Sapto Andika dan Andi Nur Aminah. 2018. "MUI Sumbar Kukuh Tolak Istilah Islam Nusantara". dalam *Republika.co.id*. 26 Juli. 21:54 WIB.
- Dahrendorf, Ralf. 1959. *Class and Class Conflict in Industrial Society*". California: Stanford University Press.
- Dalimunthe, Ihsan. 2018. "MUI Sebut Penolakan Islam Nusantara Salah *Khittah*". dalam *CNN Indonesia*. 25 Juli. 20:50 WIB.
- _____. 2018. "MUI Sumbar: Islam Nusantara Tidak dibutuhka di Ranah Minang". dalam *CNNIndonesia*. 25 Juli. 19:04 WIB.
- Damarjati, Danu. 2018 "MUI Sumatera Barat Tolak Islam Nusantara". dalam *detiknews*. Rabu, 25 Juli. 16:45 WIB.
- Dobbin, Christine. 2008. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri di Minangkabau 1784-187*. Terj. Lilian D. Tedjasudhana. Judul Asli *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy*. Depok: Komunitas Bambu, Cetakan I.
- Dwijayanto, Arik. 2017. "Pribumisasi Islam Nusantara: Antara Nalar Beragama dan Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia". *Jurnal Qalamuna* .Vol. 10 No. 2. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Sunan Giri.
- Effendi, Satria. 2005. *Usul Fiqh*. Jakarta: Kencana, Cetakan III.
- Entman, Robert N. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", *Journal of Communication*. Vol. 43 No. 4. Washington, D.C: International Communication Association.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, Cetakan VI.

Fata, Ahmad Khoirul dan Moh. Nor Ichwan. 2017. "Pertarungan Kuasa dalam Wacana Islam Nusantara". *Jurnal Islamica*. Vol. 11 No. 2. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fatrurrahman, Oman . 2008. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*. Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan I.

Graf, Wilfried. 2007. "Counselling and Training for Conflict Transformation and Peace Building". dalam Charles Webel dan Johan Galtung. *Handbook of Peace and Conflict Studie*. London: Routledge, Cetakan I.

Hamka. 1982. *Ayahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda.

Hampson, Fen Osler dkk. 2007. "Negotiation and International Conflict". dalam Charles Webel dan Johan Galtung. *Handbook of Peace and Conflict Studie*. London: Routledge, Cetakan I.

Haniffuddin, Iza. 2015. "Muhammadiyah dan Adat Tanah Ulayat Minangkabau". *Jurnal Ilmiah Syariah*. Vol. 14 No. 1. Tanah Datar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Hidayat, Ahmad Taufik. 2011. *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau: Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Kota Tengah Awal Abad XX*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Cetakan I.

Horowitz, Sara. 2007. "Mediation", dalam Charles Webel dan Johan Galtung. *Handbook of Peace and Conflict Studie*. London: Routledge, Cetakan I.

Huda, Nor. 2013. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan III.

Ikbāl, Muhammad dkk. 2014. "Sejarah Keberadaan Muhammadiyah di Minangkabau Perspektif Hamka dalam Karya Ayahku". *Jurnal Studi Quran*, Vol. 14 No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Irani, Amalia. 2015. "Peran Forum Mdiiasi dalam Meminimalisir Konflik di Kalimantan Barat". *Jurnal al-Hikmah*. Vol. 9 No. 2. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Ismail. 2017. "Akulturasi Hukum Kewarisan Islam dengan Hukum Kewarisan Adat Minangkabau". *Jurnal Alhurriyah*. Vol. 02 NO. 01. Bukittinggi: Institut Agama Islam Bukittinggi.

- Kemal, Iskandar. 2009. *Pemerintah Nagari Minangkabau dan Perkembangannya: Tinjauan Tentang Adat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khalaf, Abdul Wahab. 1996. *Ilmu Ushulul Fiqh*, Terj. Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press, Cetakan I.
- Kressel, Kenneth. 2016. "Mediasi Ditinjau Kembali". dalam Morton Deutsch dkk. *Handbook Resolusi Konflik*. Judul Asil *The Handbook of Conflict Resolution; Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Linderman, ALF G. 2004. "Approches to the Study of Religion in the Media". dalam Peter Antes dkk. *New Approaches to the Study of Religion,,: Textual, Comparative, Sociological, and Cpgnitive Approach*. Berlin dan New York: Walter de Grueter, Vol. 2.
- Liputo, Gita Lestaru dkk. 2018. "Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Rohingya pada Media *Online Kompas.com* dan *Cnn.com*". *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 7 No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Luthi, Khabibi Muhammad. 2016. "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal". *Jurnal Shahih*. No. 1 Vol. 1. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maarif, Ahmad Syarif. 2013. *Sublimitas Islam di Indonesia*. dalam M. Abdul Karim, *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media, Cetakan Revisi.
- Maramis, Meylan M. 2013. "Analisis Penyelesaian Tindak Pidana Penganiayaan Melalui Pilihan Penyelesaian Sengketa Alternative Dispute Resolution". *Jurnal Hukum Unsrat*. Vol. 21 No. 04. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Margono, Suyud. 2010. *Penyelesaian Sengketa Bisnis: Alternative Dispute Resolutions*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mariyam, Siti. 2017. "Media dan Wacana Penistaan Agama: Analisis *Framing* Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Website FPI". *Tesis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Meperoleh Gelar Master of Arts*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moqsith, Abd. 2016. "Tafsir atas Islam Nusantara: dari Islamisasi Nusantara hingga Metodologi Islam Nusantara". *Jurnal Harmoni*. Vol. 15 No. 2. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Morgan, David. 2008. *Key Words in Religion, Media and Culture*. New York dan London: Routledge.

- Muhajir, Afifuddin. 2016. "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia". dalam Akhmad Sahal. *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan, Cetakan III.
- Muhyiddin dan Teguh Firmansyah. 2018. "Din Minta Ulama Sumbar tak Tolak Islam Nusantara". dalam *Republika.co.id*. 27 Juli. 06:56 WIB.
- Munfaridah, Tuti. 2017. "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mewujudkan Perdamaian". *Jurnal Wahana Akademia*. Vol.4 No 1. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2013. "Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa", *Jurnal Ibda'*. Vol. 11 No. 1. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mustofa, Saiful. 2015. "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam di Nusantara". *Jurnal Episteme*. Vol. 10 No. 2. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Muthmainnah, Dinda Audriene. 2018. "Khotbah, Ketua MUI Sumbar "Harga Mati" Tolak Islam Nusantara". dalam *CNNIndonesia*. 22 Agustus. 11:24 WIB.
- Natsir, MHD. 2012. "Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat: Suru Syaikh Burhanuddin". *Jurnal Pedagogi*. Vol. 12 No. 2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Noorbani, M. Agus. 2014. "Perkembangan Aliran/Paham Keagamaan di Sumatera Barat", *Jurnal Harmoni*. Vol. 13 No. 1. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Otari, Hayati dkk. 2016. "Peranan Syekh Burhanuddin dalam Mengembangkan Agama Islam di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman 1683-1704"., *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 3 No. 2. Riau: Universitas Riau.
- Persada, Syailendra. 2018. "MUI: Islam Nusantara Hanya Istilah, Tidak Perlu dibesar-besarkan". dalam *Tempo.co*. 27 Juli. 07:03 WIB.
- _____. 2018. "PBNU: Islam Nusantara Bersumber dari Al-Quran" dalam *Tempo.co*. 27 Juli. 11:5 WIB.
- Prasetya, Andhika. 2018 "Ma'ruf Amin: Islam Nusantara Bagan dari RI, MUI Tidak Boleh Mencela". dalam *Detiknews*. 26 Juli. 14:10 WIB.

- Prasna, Adeb Davega. 2018. "Pewarisan Harta Minangkabau dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam", *Jurnal Kordinat*. Vol. 17 No. 1. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purnamasari, Niken. 2018, "MUI Pusat Evaluasi Keputusan MUI Sumatera Barat Tolak Islam Nusantara". dalam *Detiknews*. 26 Juli. 10: 40 WIB.
- Putri, Zunita Amalia. 2018. " MUI Sumbar Tolak Islam Nusantara, Ini Kata MUI Pusat", dalam *detiknews*. Rabu 25 Juli. 17:32 WIB.
- Qomar, Mujamil. 2015. "Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam". *Jurnal El Harakah*., Vol. 17 No. 2. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat, Aulia. 2012. "Reaktualisasi Nilai Islam dalam Budaya Minangkabau Melalui Kebijakan Desentralisasi", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 13 No 1. Malang: Univeersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhoni, Faisol. 2015. "Islam Nusantara dan Islam Sehari-Hari: Potret Respon dan Tantanagn Gagasan Islam Nusantara di Desa". dalam Mohammad Mujah. *Antologi Islam Nusantara di Mata Kyai, Habib, Santri dan Akademisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan I..
- Rizal, Muhammad. 2015. "Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun *Detik.Com*". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3 No. 1. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Romli, Mohammad Guntur dan Tim Ciputat School. 2015. *Islam Kita, Islam Nusantara: Lima Nilai Dasar Islam Nusantara*. Jakarta: Ciputat School.
- Safitri, Dini. 2017. "Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru". *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol, 11 No, 2. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sahal, Akhmad. 2016. *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaa*. Bandung: Mizan, Cetakan III.
- Saheed, Nur dan Musari. 2016. "The Discourse of Islamic Education Development Based on Islam Nusantara Concept in IAIN Salatiga". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Salim, Delmus P. 2012. *Transnasionalisme, Politik Islam dan Identitas Daerah di Indonesia: Studi Kasus Sumatera Barat*. Malang: Universitas Negeri Malang, Cetakan I.
- Santosa, Edi dan Lilin Budiati. 2014. *Manajemen Konflik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sardiman, dkk. 2012. *Buya Hamka dan Perkembangan Muhammadiyah 1925-1981*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shammad, Irshash A. 2005. "Sejarah Perkembangan Agama Islam di Sumatera Barat". Makalah Seminar Sejarah Perkembangan Agama dan Lektur Keagamaan di Indonesia. Bogor 25-2 November.
- Sinaga, Kumala Citra Somara. 2016. "Ananlisi Framing Pemberitaan Bom Sarinah di *Kompas.com* dan *Merdeka.com*". *Jurnal Jom Fisip*. Vol. 3 No. 2. Riau: Universitas Riau.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan VI.
- Suhartono, Slamet. 2011. "Penggunaan Alternatif Dispute Resolution dalam Penyelesaian Sengketa antara Masyarakat dengan Pemerintah: Wacana Mewujudkan Penyelesaian Sengketa yang Seimbang". *Jurnal Dih*, Vol. 7 No. 14. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Suprpto. 2018. "Pandangan Ustadz Felix Siauw Terkait Istilah Islam Nusantara". dalam *wartakota.tribunnews.com*. Selasa, 17 Juli. 10:07.
- Susanto, Edy dan Karimullah. 2016. "Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 16 No. 1. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Gorontalo.
- Susanto, Elik. 2018. "Guru Besar IAIN ini Sebut Tak Masalah Islam Nusantara Ditolak". dalam *Tempo.co*. 27 Juli. 08:13 WIB.
- Susanto, Elik. 2018. "Penjelasan MUI Mengenai Islam Nusantara: Itu bukan Pokok Agama" dalam *Tempo.co*. 27 Juli. 06:43 WIB.
- Sutiyoso, Bamabang. 2008. *Hukum Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Yogyakarta: Gama Media, Cetakan I.
- Suyatno. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan IV.

- Syafrizal, Achmad. 2015. "Sejarah Islam Nusantara", *Jurnal Islamuna*. Vol. 2 No. 2. Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Syarifuddin, Amir. 1984. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Adat Minangkabau*. Jakarta: Gunung Agung.
- Syukur, Syamzan. 2015. "Kontroversi Pemikiran Abdul Rauf Al-Singkili". *Jurnal Adabiyah*, Vol. 15 No. 1. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Takdir, Muhammad. 2017. "Identifikasi Pola-Pola Konflik Agama dan Sosial: Studi Kasus Kekerasan Berbasis Sektarian dan Komunal di Indonesia". *Jurnal Ri'ayah*. Vol. 02 No. 1. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup Utara.
- Tungkagi, Donald Qomaidiansyah. 2017. "Varian Islam Nusantara: Jawa, Minangkabau, dan Gorontalo", *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 15 No. 2. Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi.
- Wahid, Abdurrahman. 2015. "Pribumisasi Islam". dalam Akhmad Sahal. *Islam Nusantara: dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan Pustaka, Cetakan II.
- Witrianto. 2010. "Agama Islam di Minangkabau". Makalah Seminar Pendidikan dalam Perespektif Sejarah. Universitas Andalas Padang, 12 Maret.
- Wiwoho, Bimo. 2018. "Sekjen MUI Terima Jika Ada yang Tak Setuju Islam Nusantara". dalam *CNNIndonesia*. 22 Agustus. 18:50 WIB.
- Yasmirman. 2013. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cetakan II.
- Yunas, Muhammad Natsir. 2005. "Peran Surau Syaikh Burhanuddin Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Pariaman Sumatera Barat". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zein, Ma'shum. 2013. *Menguasai Ilmu Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cetakan I.

CURICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Kurnia Sari Wiwaha
Tempat, tanggal lahir : Jayapura, 21 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat KTP : Jl. Yudhistira Rt 02 Rw 04 Pandak Baturraden
Purwokerto Jawa Tengah 53151
Handphone : 085546660340
Email : kurniawiwaha@gmail.com
Warga Negara : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (2000-2006) : SDN Ulujami 04 Pagi Pesanggrahan Jakarta Selatan.
SMP-SMA (2006-2012) : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, Kandangan, Kediri, Jawa Timur.
S1 (2012-2016) : Universitas Darussalam Gontor Putri Kampus 5, Kandangan, Kediri, Fakultas Ushuluddin, Prodi Studi Agama-Agama.
S2 (2017-2019) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

PENGALAMAN KERJA

1. Mengajar *Bridging Course* Bahasa Arab di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga (2018)
2. Tutor Lembaga Bimbingan Belajar Surplus Yogyakarta (2017-2018)
3. Tutor Privat SD dan SMP (2017-2019)

PUBLIKASI ARTIKEL

1. مكانة المرأة في الديانة الهندوسية والإسلام di Jurnal Religi Vol. 14 No. 2 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Epistemologi Paradigma Islam: (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar) di
Jurnal Religious Vol. 13 No. 1 2018 Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

